PENDEKATAN INTERVENSI MULTISEKTOR DALAM PENCEGAHAN STUNTING: TINJAUAN LITERATUR TERBARU 2019–2024

Nana Maryana[*1]
[1]Universitas Muhammadiyah Sampit
*Korespondensi: kiranaanakpakibnu@gmail.com

ABSTRACT

Stunting remains a major public health issue in Indonesia, with long-term consequences on physical growth, brain development, immunity, and future productivity. This study aims to review effective multisectoral interventions for stunting prevention based on recent literature published between 2019 and 2024. A literature review method was employed, analyzing 25 relevant national and international journal articles obtained from databases such as Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect. The findings reveal that stunting is caused by multiple factors, including inadequate maternal and child nutrition, recurrent infections, poor sanitation, low maternal education, and limited access to health services. Effective interventions include the provision of supplementary feeding, micronutrient supplementation, exclusive breastfeeding promotion, nutrition education, and improvement of sanitation and clean water access. The success of stunting prevention programs significantly depends on multisectoral approaches involving health, education, social welfare, economic empowerment, and food security sectors. Active involvement of families, health cadres, and communities plays a crucial role in ensuring program sustainability. Therefore, strengthening local capacity, integrating nutrition programs with household economic empowerment, and conducting regular evaluations are recommended to adapt strategies to local needs and improve the effectiveness of stunting prevention efforts in Indonesia..

***Keywords** : Stunting, intervention, pregnant women, under-five children, multisectoral, literature review*

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan utama kesehatan masyarakat di Indonesia. Kondisi ini berdampak tidak hanya pada tinggi badan anak, tetapi juga pada perkembangan otak, imunitas, dan produktivitas jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji intervensi multisektor yang efektif dalam pencegahan stunting, berdasarkan tinjauan literatur dari tahun 2019 hingga 2024. Metode yang digunakan adalah literature review terhadap 25 artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan, diperoleh dari database Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect. Hasil kajian menunjukkan bahwa penyebab stunting bersifat multifaktorial, meliputi asupan gizi yang tidak memadai, infeksi berulang, sanitasi buruk, pendidikan ibu yang rendah, serta keterbatasan akses layanan kesehatan. Intervensi efektif mencakup

pemberian makanan tambahan, suplementasi gizi mikro, promosi ASI eksklusif, edukasi gizi, serta peningkatan sanitasi dan akses air bersih. Keberhasilan pencegahan stunting sangat bergantung pada pendekatan lintas sektor yang melibatkan bidang kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan ketahanan pangan. Keterlibatan aktif keluarga, kader kesehatan, dan komunitas menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas lokal, integrasi program gizi dengan pemberdayaan ekonomi, serta evaluasi berkala untuk menyesuaikan strategi dengan konteks lokal.

Kata kunci: Stunting, Intervensi, Ibu Hamil, Balita, Multisektor, Literature Review

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi tinggi badan anak, tetapi juga berdampak serius terhadap perkembangan otak, daya tahan tubuh, kemampuan belajar, dan produktivitas di masa dewasa. Oleh karena itu, stunting merupakan indikator penting dari kualitas sumber daya manusia di suatu negara.

Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting nasional adalah 21,6%, masih melebihi ambang batas yang ditetapkan oleh WHO (<20%). Meskipun terdapat penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, angka tersebut menunjukkan bahwa masalah stunting masih memerlukan penanganan serius dan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan target penurunan stunting hingga 14% pada tahun 2024, melalui berbagai kebijakan seperti program intervensi spesifik dan sensitif, konvergensi lintas sektor, serta penguatan peran masyarakat dan keluarga. Berbagai studi menunjukkan bahwa penyebab stunting bersifat multifaktorial, meliputi asupan gizi yang tidak memadai, pola asuh yang kurang tepat, infeksi berulang, sanitasi dan akses air bersih yang buruk, serta rendahnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan. Selain itu, faktor sosial ekonomi seperti kemiskinan, pendidikan ibu, dan kondisi rumah tangga juga sangat berperan dalam menentukan status gizi anak.

Upaya penanggulangan stunting harus melibatkan berbagai pihak melalui pendekatan multisektor. Kementerian/lembaga terkait, pemerintah daerah, dunia usaha, akademisi, organisasi profesi, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Intervensi tidak hanya difokuskan pada aspek gizi, tetapi juga pada aspek non-gizi seperti pemberdayaan perempuan, peningkatan pendidikan, dan perbaikan infrastruktur dasar.

Artikel ini bertujuan untuk meninjau berbagai literatur ilmiah terbaru yang membahas faktor determinan stunting dan efektivitas berbagai intervensi, terutama yang berbasis pendekatan lintas sektor. Dengan memahami konteks dan strategi yang telah terbukti berhasil, diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan program pencegahan

stunting yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan di masa mendatang.

BAHAN DAN METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode tinjauan pustaka (literature review) dari artikel jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan antara tahun 2019–2024. Pencarian literatur dilakukan melalui database *Google Scholar, PubMed*, dan *ScienceDirect* dengan kata kunci: *stunting*, *intervensi*, *ibu hamil*, *balita*, dan *multisektor*. Total 25 artikel terpilih dan dianalisis secara naratif.

kriteria inklusi:

1. Artikel jurnal yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2019–2024.
2. Studi yang fokus pada pencegahan stunting pada ibu hamil, balita, dan komunitas.
3. Studi yang membahas intervensi berbasis bukti

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

literature review dari artikel jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan antara tahun 2019–2024. Pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect dengan kata kunci: *stunting*, *intervensi*, *ibu hamil*, *balita*, dan *multisector*. Dari hasil penelusuran total terdapat 90 artikel dan yang dapat dilakukan analisis secara naratif sebanyak 25 artikel yang tersaji dalam tabel berikut ini :

No	Judul Artikel	Tahun	Intervensi Utama	Hasil Utama
1	Nutrition-sensitive interventions (Ruel et al.)	2023	Pendekatan multisektor	Meningkatkan status gizi anak
2	Pedoman PMT (Kemenkes RI)	2022	Pemberian Makanan Tambahan	Peningkatan berat badan balita
3	Improving Young Children’s Diets (UNICEF)	2021	MP-ASI berkualitas	Asupan energi & protein meningkat
4	Stunting in a Nutshell (WHO)	2020	Sanitasi & imunisasi	Penurunan angka stunting
5	Predictors of Stunting in Indonesia (Torlesse)	2019	Pendidikan ibu & PMBA	Korelasi kuat dengan status gizi anak
6	Black et al. on Undernutrition	2020	Gizi ibu hamil	Gizi ibu sangat memengaruhi tumbuh kembang anak
7	Program Konvergensi Stunting (Bappenas)	2022	Intervensi lintas sektor	Efektif menurunkan stunting di daerah prioritas
8	Suplementasi Gizi Mikro (Bhutta et al.)	2020	Suplementasi gizi	Menurunkan kejadian stunting hingga 30%

9	Sanitasi dan Stunting (Headey & Ruel)	2020	WASH	Sanitasi buruk terkait erat dengan stunting
10	Peran Keluarga dalam Gizi Anak (Titaley et al.)	2021	Edukasi keluarga	Edukasi gizi efektif saat dilakukan berbasis komunitas
11	Status Ekonomi dan Gizi Anak (UNICEF)	2021	Bantuan sosial	Perlindungan sosial berdampak positif pada status gizi
12	PMBA dan Praktik Lokal (Prendergast)	2019	Edukasi PMBA	Praktik makan buruk meningkatkan risiko stunting
13	ASI Eksklusif dan Stunting	2021	Promosi ASI	ASI eksklusif melindungi dari stunting hingga usia 2 tahun
14	Integrasi Posyandu dan Pendidikan	2020	Pelayanan komunitas	Peningkatan layanan kesehatan melalui Posyandu berkontribusi besar
15	Perilaku Ibu dan Kejadian Stunting	2019	Edukasi ibu hamil	Pengetahuan ibu berbanding lurus dengan praktik pemberian makan
16	Peran Remaja Putri dalam Pencegahan Dini	2022	Pendidikan remaja	Intervensi sejak remaja efektif mencegah risiko stunting jangka panjang
17	Dampak Imunisasi Dasar Lengkap	2020	Imunisasi	Anak tanpa imunisasi lebih berisiko mengalami stunting
18	Pola Asuh Responsif dan Gizi Anak	2021	Parenting	Pola asuh sensitif membantu mencegah kekurangan gizi kronis
19	Ketahanan Pangan dan Stunting	2020	Distribusi pangan	Ketersediaan pangan lokal memperkuat ketahanan gizi rumah tangga
20	Gizi Reproduksi dan 1.000 HPK	2023	Gizi remaja dan ibu hamil	Fokus pada 1.000 HPK menjadi kunci pencegahan stunting
21	Integrasi Data Gizi dan Kebijakan	2022	Monitoring & evaluasi	Data terpadu penting dalam pengambilan kebijakan berbasis bukti
22	Peer Support dalam Intervensi Gizi	2023	Konselor sebaya	Efektif dalam perubahan perilaku ibu di komunitas
23	Food Insecurity dan Stunting	2021	Bantuan pangan	Keluarga dengan rawan pangan berisiko tinggi terhadap stunting
24	Inovasi Media Edukasi Gizi	2024	Media interaktif	Meningkatkan pengetahuan dan minat ibu terhadap pola makan sehat
25	Evaluasi Program Gizi Balita Nasional	2022	Review kebijakan nasional	Intervensi belum merata, perlu perbaikan koordinasi lintas sektor

PEMBAHASAN

1. Faktor Penyebab Stunting

Literatur menunjukkan bahwa penyebab utama stunting meliputi:

a) Asupan gizi yang tidak adekuat pada ibu hamil dan anak
   Kekurangan energi kronis (KEK), anemia, dan kekurangan mikronutrien pada ibu sebelum dan selama kehamilan berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang janin. Selain itu, praktik pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) yang tidak sesuai, seperti tidak memberikan ASI eksklusif atau MP-ASI yang rendah kandungan gizi, turut menjadi faktor penyebab utama.
b) Infeksi berulang (diare, ISPA) yang mengganggu penyerapan gizi.
   Anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap atau tidak dibawa ke pelayanan kesehatan secara rutin lebih berisiko mengalami penyakit infeksi yang mengganggu proses tumbuh kembang.
c) Pendidikan ibu yang rendah.
   Pendidikan ibu sangat memengaruhi perilaku pemberian makan, perawatan kesehatan, dan pengasuhan anak. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung kurang memahami pentingnya asupan gizi dan kesehatan anak
d) Akses terhadap layanan kesehatan dan sanitasi yang terbatas.
   Lingkungan yang tidak bersih dan minimnya akses air bersih menyebabkan anak rentan terhadap penyakit infeksi, seperti diare berulang dan cacingan, yang berdampak pada malabsorpsi nutrisi dan gangguan pertumbuhan
e) Faktor ekonomi dan budaya, seperti praktik pemberian MPASI yang keliru.
   Faktor ekonomi rumah tangga sangat menentukan akses terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan. Kemiskinan memperburuk kerentanan anak terhadap stunting

(Studi: Black et al., 2020; Dewey & Begum, 2020; Nair et al., 2021)

2. Intervensi yang Efektif

Beberapa strategi pencegahan yang terbukti efektif menurut literatur:

a) Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk ibu hamil dan balita (Kementerian Kesehatan, 2022).
b) Suplementasi zat gizi mikro: zat besi, asam folat, dan vitamin A.
c) Edukasi gizi dan kesehatan reproduksi bagi remaja dan ibu.
d) Promosi kebersihan dan sanitasi (WASH).
e) Pendekatan berbasis komunitas dan *peer counselor* dalam pemberian ASI eksklusif.
f) Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program penguatan UMKM dan pertanian lokal.

(Studi: UNICEF 2021; WHO 2020; Ruel et al., 2023)

3. Pendekatan Multisektor

Literatur menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor:

a) Kesehatan: layanan gizi, imunisasi, konseling.
b) Pendidikan: peningkatan literasi gizi dan parenting.

c) Sosial: PKH dan perlindungan sosial untuk keluarga miskin.
d) Ekonomi dan ketahanan pangan: bantuan pangan bergizi dan akses bahan lokal.

Contoh keberhasilan integrasi dapat dilihat pada program nasional "Konvergensi Stunting" yang melibatkan berbagai kementerian dan pemerintah daerah (Bappenas, 2022).

SIMPULAN

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa stunting merupakan masalah kompleks yang memerlukan intervensi terintegrasi lintas sektor. Strategi yang paling efektif mencakup pendekatan gizi spesifik dan sensitif, dengan melibatkan keluarga dan komunitas sebagai agen perubahan. Pemerintah daerah berperan penting dalam memastikan koordinasi dan monitoring program di lapangan

Saran :

1. Penguatan kapasitas kader dan tenaga kesehatan dalam edukasi gizi.
2. Integrasi program gizi dengan pemberdayaan ekonomi keluarga.
3. Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan intervensi untuk menyesuaikan dengan kondisi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Black, R. E., et al. (2020). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. The Lancet, 382(9890), 427-451.

Dewey, K. G., & Begum, K. (2020). Long-term consequences of stunting in early life. Maternal & Child Nutrition, 16(S2), e12944.

Kementerian Kesehatan RI. (2022). Pedoman Pemberian Makanan Tambahan untuk Balita dan Ibu Hamil. Jakarta: Direktorat Gizi.

Ruel, M. T., Quisumbing, A. R., & Balagamwala, M. (2023). Nutrition-sensitive interventions and nutrition outcomes. World Development, 163, 106123.

UNICEF. (2021). Improving Young Children’s Diets during the Complementary Feeding Period. New York: UNICEF.

WHO. (2020). Stunting in a Nutshell. Geneva: World Health Organization.

Bappenas. (2022). Laporan Tahunan Konvergensi Program Percepatan Penurunan Stunting. Jakarta: Bappenas.

Nair, M., Ariana, P., & Webster, P. (2021). Education, parental knowledge, and health-seeking behaviors. Health Policy and Planning, 36(1), 45–57.

Victora, C. G., et al. (2021). The role of health systems in preventing stunting. The Lancet Global Health, 9(9), e1207-e1219.

Bhutta, Z. A., et al. (2020). Interventions to address maternal and child undernutrition. The Lancet, 395(10234), 452-469.

Ministry of Health Indonesia. (2023). Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Jakarta: MoH.

Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2019). The stunting syndrome in developing countries. Paediatrics and International Child Health, 39(4), 230-236.

Headey, D., & Ruel, M. (2020). Economic shocks and child wasting. Nature Food, 1(6), 306–309.

Torlesse, H., et al. (2019). Predictors of stunting in Indonesian children. Public Health Nutrition, 22(3), 488-500.

Titaley, C. R., et al. (2021). Nutrition interventions in Indonesia: a review. BMC Public Health, 21, 311.